



Pendalaman Alkitab dalam Pembinaan Kerohanian Jemaat Gereja Sidang Jemaat Kristus Unurum Guay Papua

Radius Simanjuntak^{1*}, Rusdi Parsaulian², Sugito³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Sidang Jemaat Kristus Batam
*E-mail korespondensi: radiussimanjuntak@yahoo.com

Abstrak

Pendalaman Alkitab merupakan salah satu sarana penting dalam pembinaan kerohanian jemaat karena berfungsi untuk meningkatkan pemahaman firman Tuhan, memperkuat iman, serta membentuk karakter Kristen yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendalaman Alkitab dalam pembinaan kerohanian jemaat di Gereja Sidang Jemaat Kristus (GSJK) Unurum Guay Papua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Data diperoleh melalui studi terhadap Alkitab, buku-buku teologi, artikel jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan dengan tema pendalaman Alkitab dan pembinaan kerohanian jemaat. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan berbagai konsep yang berkaitan dengan peran pendalaman Alkitab dalam kehidupan jemaat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendalaman Alkitab memiliki peran yang strategis dalam pembinaan kerohanian jemaat melalui pertumbuhan iman, pembentukan karakter Kristiani, peningkatan kedewasaan rohani, penguatan kehidupan spiritual, serta peningkatan keterlibatan dalam pelayanan gereja. Selain itu, implementasi pendalaman Alkitab yang dilakukan secara kontekstual dan berkelanjutan dapat membantu jemaat memahami serta menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendalaman Alkitab perlu terus dikembangkan sebagai salah satu program utama gereja dalam mendukung pertumbuhan rohani jemaat secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Pendalaman Alkitab; Pembinaan Kerohanian; Jemaat; Spiritualitas Kristen; Gereja

Abstract

Bible study is an important means of nurturing the spiritual life of church members as it functions to enhance understanding of God's Word, strengthen faith, and shape Christian character according to biblical teachings. This study aims to examine the role of Bible study in fostering the spiritual growth of congregants at Gereja Sidang Jemaat Kristus (GSJK) Unurum Guay, Papua. This research employed a qualitative method with a library research approach. Data were collected through the study of the Bible, theological books, scientific journal articles, and other relevant literature related to Bible study and spiritual formation. Data were analyzed using content analysis techniques to identify and interpret concepts concerning the role of Bible study in the spiritual life of church members. The findings indicate that Bible study plays a strategic role in spiritual formation through strengthening faith, shaping Christian character, fostering spiritual maturity, enhancing spiritual life, and increasing participation in church ministry. Furthermore, the contextual and continuous implementation of Bible study helps congregants understand and apply God's Word in their daily lives. Therefore, Bible study should continue to be developed as one of the church's primary programs to support sustainable spiritual growth among church members.

Keywords: Bible Study; Spiritual Formation; Congregation; Christian Spirituality; Church.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembinaan kerohanian merupakan salah satu tugas utama gereja dalam melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai komunitas iman yang bertanggung jawab membimbing jemaat menuju kedewasaan rohani melalui pengajaran firman Tuhan, persekutuan, pelayanan, dan kesaksian hidup. Dalam konteks kehidupan Kristen, pertumbuhan kerohanian menjadi indikator penting yang menunjukkan kualitas hubungan seseorang dengan Allah serta kesediaannya untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya (Willard, 2021).

Salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam pembinaan kerohanian jemaat adalah pendalaman Alkitab. Pendalaman Alkitab tidak sekadar bertujuan meningkatkan pengetahuan teologis, tetapi juga membantu jemaat memahami, menghayati, dan mengimplementasikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Stott, 2014), Alkitab merupakan otoritas utama bagi kehidupan orang percaya sehingga pemahaman yang benar terhadap firman Tuhan menjadi fondasi bagi pertumbuhan iman yang sehat. Melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan, jemaat dibimbing untuk mengenal Allah secara lebih mendalam dan mengalami transformasi hidup yang nyata.

Dalam perspektif teologi praktis, pendalaman Alkitab merupakan bagian integral dari proses pembentukan spiritualitas Kristen. Spiritualitas Kristen tidak hanya berkaitan dengan aktivitas keagamaan yang bersifat ritualistik, tetapi mencakup pembentukan karakter yang semakin serupa dengan Kristus dalam seluruh aspek kehidupan. (Rutter, 2012) menjelaskan bahwa disiplin rohani, termasuk pembelajaran firman Tuhan, merupakan sarana yang dipakai Allah untuk membentuk kehidupan batin orang percaya sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Dengan demikian, pendalaman Alkitab memiliki fungsi edukatif sekaligus transformatif dalam kehidupan jemaat.

Di tengah perkembangan zaman yang ditandai oleh berbagai tantangan sosial, budaya, dan teknologi, gereja menghadapi kebutuhan yang semakin besar untuk memperkuat pembinaan kerohanian jemaat. Berbagai pengaruh eksternal dapat memengaruhi pola pikir, nilai, dan perilaku umat Kristen apabila tidak memiliki dasar iman yang kuat. Oleh sebab itu, gereja perlu menyediakan wadah pembinaan yang efektif untuk menolong jemaat memahami kebenaran firman Tuhan secara benar dan kontekstual. (Wright, 2010) menegaskan bahwa

firman Tuhan memiliki peran sentral dalam membentuk identitas umat Allah serta membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dalam konteks pelayanan Gereja Sidang Jemaat Kristus (GSJK) Unurum Guay Papua, pendalaman Alkitab menjadi salah satu program penting dalam upaya membina kehidupan rohani jemaat. Kondisi geografis dan sosial masyarakat Papua yang memiliki karakteristik budaya tersendiri menuntut gereja untuk menghadirkan model pembinaan yang relevan dan kontekstual. Pendalaman Alkitab tidak hanya menjadi sarana pengajaran doktrin Kristen, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, penguatan iman, dan pembangunan komunitas yang berlandaskan kasih Kristus. Melalui kegiatan pendalaman Alkitab, jemaat diajak untuk memahami firman Tuhan secara lebih mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan jemaat dalam kegiatan pembelajaran Alkitab berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman iman, kedewasaan rohani, serta keterlibatan dalam pelayanan gereja (Boiliu, 2021). Selain itu, pembinaan berbasis firman Tuhan juga berperan dalam membangun spiritualitas yang sehat dan berkelanjutan dalam komunitas gereja (Marbun, 2020). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendalaman Alkitab memiliki posisi yang strategis dalam kehidupan gereja dan perlu terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan jemaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendalaman Alkitab dalam pembinaan kerohanian jemaat di Gereja Sidang Jemaat Kristus Unurum Guay Papua. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pelayanan gereja, khususnya dalam merancang program pembinaan rohani yang berpusat pada firman Tuhan dan relevan dengan konteks kehidupan jemaat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena atau konsep tertentu (Creswell & Poth, 2016). Melalui pendekatan ini, penulis

berupaya mengkaji secara mendalam peran pendalaman Alkitab dalam pembinaan kerohanian jemaat, khususnya dalam konteks pelayanan Gereja Sidang Jemaat Kristus (GSJK) Unurum Guay Papua.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Alkitab sebagai dasar utama kajian teologis, serta buku-buku teologi yang membahas pendalaman Alkitab, spiritualitas Kristen, dan pertumbuhan rohani. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian, dan berbagai literatur akademik yang relevan dengan tema pembinaan kerohanian jemaat dan pendidikan Kristen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pendalaman Alkitab dan pembinaan kerohanian jemaat. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian teologi praktis. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema-tema utama penelitian, yaitu konsep pendalaman Alkitab, pembinaan kerohanian jemaat, dan implementasinya dalam konteks gereja lokal.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai gagasan, konsep, dan temuan yang terdapat dalam sumber-sumber literatur yang digunakan (Sari, 2020). Melalui proses tersebut, penulis berupaya menemukan keterkaitan antara pendalaman Alkitab dan pembinaan kerohanian jemaat serta merumuskan implikasinya bagi pelayanan gereja.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari penulis dan hasil penelitian yang berbeda. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif serta mengurangi kemungkinan bias dalam proses interpretasi data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya pendalaman Alkitab sebagai sarana pembinaan kerohanian jemaat di Gereja Sidang Jemaat Kristus Unurum Guay Papua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendalaman Alkitab dalam Kehidupan Orang Percaya

Pendalaman Alkitab merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan orang percaya karena menjadi sarana utama untuk mengenal Allah, memahami kehendak-Nya, serta membangun hubungan yang semakin intim dengan-Nya. Dalam tradisi Kristen, Alkitab dipahami sebagai firman Allah yang diilhamkan dan memiliki otoritas tertinggi dalam mengarahkan iman serta kehidupan umat percaya. Oleh karena itu, kegiatan pendalaman Alkitab tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan teologis, tetapi juga untuk membentuk karakter, memperkuat iman, dan menghasilkan transformasi hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah. (Stott, 1999) menegaskan bahwa firman Tuhan memiliki peran sentral dalam pertumbuhan iman Kristen karena melalui firman-Nya Allah menyatakan diri dan kehendak-Nya kepada manusia.

Pendalaman Alkitab pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memahami isi, makna, serta penerapan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melibatkan proses membaca, menafsirkan, merenungkan, dan mengimplementasikan ajaran Alkitab dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut (Sunarto, 2023), pemahaman yang benar terhadap Alkitab sangat penting karena menjadi dasar bagi pembentukan keyakinan, nilai, dan praktik kehidupan Kristen. Dengan demikian, pendalaman Alkitab tidak dapat dipisahkan dari upaya pembinaan kerohanian yang bertujuan membentuk pribadi yang dewasa dalam iman.

Dasar biblika mengenai pentingnya pendalaman Alkitab dapat ditemukan dalam berbagai bagian Kitab Suci. Dalam 2 Timotius 3:16-17 dijelaskan bahwa seluruh Kitab Suci diilhamkan oleh Allah dan bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, serta mendidik orang dalam kebenaran sehingga setiap orang percaya dilengkapi untuk setiap perbuatan baik. Ayat ini menunjukkan bahwa firman Tuhan memiliki fungsi edukatif sekaligus transformatif dalam kehidupan orang percaya. Selain itu, Mazmur 119:105 menyatakan bahwa firman Tuhan adalah pelita bagi kaki dan terang bagi jalan, yang mengandung makna bahwa Alkitab menjadi pedoman dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah.

Lebih lanjut, Alkitab menekankan pentingnya perenungan yang terus-menerus terhadap firman Tuhan. Dalam Yosua 1:8, umat Allah diperintahkan untuk merenungkan kitab Taurat siang dan malam agar hidup mereka berhasil dan beruntung. Prinsip ini menunjukkan bahwa pertumbuhan rohani tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran dan refleksi yang berkesinambungan terhadap firman Tuhan. Demikian pula, jemaat di Berea dipuji karena mereka dengan tekun menyelidiki Kitab Suci untuk memastikan kebenaran pengajaran yang mereka terima (Kisah Para Rasul 17:11). Sikap kritis dan terbuka terhadap firman Tuhan tersebut menjadi teladan bagi orang percaya dalam menjalani kehidupan iman yang bertanggung jawab.

Dalam perspektif teologi praktis, pendalaman Alkitab merupakan sarana pembentukan spiritualitas Kristen yang berpusat pada Kristus. Spiritualitas Kristen tidak hanya berkaitan dengan aktivitas keagamaan yang bersifat lahiriah, tetapi juga menyangkut perubahan hati, pola pikir, dan perilaku yang semakin serupa dengan Kristus. (Setyo Utomo & Tjondro, 2022) menjelaskan bahwa firman Tuhan merupakan salah satu disiplin rohani yang digunakan Allah untuk membentuk kehidupan batin orang percaya sehingga menghasilkan transformasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendalaman Alkitab, jemaat belajar untuk memahami identitas mereka sebagai anak-anak Allah, mengembangkan karakter Kristiani, serta menjalankan panggilan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Selain itu, pendalaman Alkitab berfungsi sebagai fondasi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan arus informasi yang begitu cepat sering kali memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat, termasuk orang percaya. Dalam situasi demikian, firman Tuhan menjadi sumber kebenaran yang tetap dan tidak berubah. (Budiyana, 2021) menegaskan bahwa Alkitab tidak hanya memberikan informasi mengenai Allah, tetapi juga membentuk cara pandang umat percaya terhadap dunia, kehidupan, dan misi mereka di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, pendalaman Alkitab menjadi kebutuhan yang mendasar bagi gereja dalam membina jemaat agar tetap berpegang pada nilai-nilai iman Kristen di tengah berbagai perubahan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hakikat pendalaman Alkitab terletak pada upaya memahami dan menghidupi firman Tuhan secara berkelanjutan sehingga menghasilkan pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani. Pendalaman Alkitab tidak hanya

berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan spiritualitas yang berpusat pada Kristus. Dengan demikian, kegiatan pendalaman Alkitab memiliki posisi yang sangat strategis dalam kehidupan orang percaya dan menjadi fondasi utama dalam pembinaan kerohanian jemaat gereja.

Peran Pendalaman Alkitab dalam Pembinaan Kerohanian Jemaat

Pendalaman Alkitab memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan kerohanian jemaat karena menjadi sarana utama untuk menumbuhkan iman, membentuk karakter, dan mengarahkan kehidupan orang percaya sesuai dengan kehendak Allah. Pembinaan kerohanian tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman jemaat mengenai ajaran Kristen, tetapi juga membentuk kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Injil dalam setiap aspek kehidupan. Dalam konteks ini, pendalaman Alkitab menjadi fondasi yang memungkinkan jemaat bertumbuh secara rohani melalui pengenalan yang lebih mendalam terhadap firman Tuhan. (Tenny & Arifianto, 2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan rohani yang sejati terjadi ketika seseorang mengalami transformasi hidup yang berpusat pada Kristus melalui interaksi yang berkelanjutan dengan firman Allah.

Salah satu peran utama pendalaman Alkitab adalah sebagai sarana pertumbuhan iman. Iman Kristen tidak dibangun semata-mata melalui pengalaman emosional, tetapi melalui pemahaman yang benar terhadap firman Tuhan. Rasul Paulus menegaskan bahwa iman timbul dari pendengaran akan firman Kristus (Roma 10:17). Oleh karena itu, semakin seseorang memahami dan menghayati firman Tuhan, semakin kuat pula dasar imannya. Pendalaman Alkitab membantu jemaat memahami karya keselamatan Allah, mengenal karakter-Nya, serta mempercayakan hidup sepenuhnya kepada-Nya. (Stott, 1999) menyatakan bahwa firman Tuhan memiliki kuasa untuk membangun iman karena di dalamnya Allah menyatakan kebenaran yang menjadi dasar kehidupan orang percaya.

Selain membangun iman, pendalaman Alkitab berperan dalam pembentukan karakter Kristen. Tujuan akhir dari pembinaan kerohanian bukan hanya menghasilkan jemaat yang memiliki pengetahuan Alkitab yang luas, tetapi juga pribadi yang semakin serupa dengan Kristus. Firman Tuhan berfungsi sebagai sarana pembaruan hidup yang mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang. Dalam Roma 12:2, orang percaya diperintahkan untuk

mengalami pembaruan budi sehingga mampu membedakan kehendak Allah yang baik, berkenan, dan sempurna. Pembaruan tersebut terjadi ketika firman Tuhan dipelajari, direnungkan, dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. (Dilla, 2014) menjelaskan bahwa disiplin rohani yang berpusat pada firman Tuhan merupakan salah satu cara Allah membentuk karakter umat-Nya sehingga mereka menghasilkan buah-buah rohani yang mencerminkan kehidupan Kristus.

Pendalaman Alkitab juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kedewasaan rohani jemaat. Kedewasaan rohani ditandai oleh kemampuan seseorang untuk memahami kehendak Tuhan, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab, serta menunjukkan kesetiaan dalam menjalani kehidupan iman. Jemaat yang dewasa secara rohani tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai ajaran yang menyimpang atau pengaruh dunia yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Dalam Efesus 4:13-14 dijelaskan bahwa tujuan pembinaan dalam gereja adalah mencapai kedewasaan penuh dalam Kristus sehingga umat percaya tidak lagi mudah diombang-ambingkan oleh berbagai macam pengajaran. Pendalaman Alkitab memberikan dasar yang kokoh bagi jemaat untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus dan mengembangkan kemampuan untuk menilai segala sesuatu berdasarkan kebenaran firman Tuhan.

Di samping itu, pendalaman Alkitab berperan dalam memperkuat kehidupan spiritual jemaat melalui pengembangan disiplin rohani. Melalui pemahaman yang benar terhadap firman Tuhan, jemaat didorong untuk membangun kehidupan doa yang lebih mendalam, meningkatkan kualitas ibadah, dan mengembangkan hubungan yang lebih intim dengan Allah. (Viani & Arifianto, 2022) mengemukakan bahwa pembelajaran Alkitab yang dilakukan secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan spiritualitas individu maupun komunitas gereja. Firman Tuhan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan kehadiran Allah serta mendorong jemaat untuk hidup dalam ketaatan kepada-Nya.

Peran lain yang tidak kalah penting adalah membangun keterlibatan jemaat dalam pelayanan gereja. Pendalaman Alkitab membantu jemaat memahami panggilan dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari tubuh Kristus. Ketika jemaat memahami ajaran Alkitab mengenai pelayanan, kasih, dan misi gereja, mereka akan terdorong untuk terlibat secara aktif

dalam berbagai kegiatan pelayanan. Hal ini sejalan dengan ajaran Alkitab yang menegaskan bahwa setiap orang percaya menerima karunia untuk dipergunakan dalam melayani sesama dan membangun tubuh Kristus (1 Petrus 4:10). Dengan demikian, pendalaman Alkitab tidak hanya menghasilkan pertumbuhan spiritual secara pribadi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan bergereja.

Dalam kehidupan jemaat, pendalaman Alkitab juga berkontribusi dalam membangun persekutuan yang sehat dan harmonis. Ketika firman Tuhan menjadi dasar kehidupan bersama, hubungan antarjemaat akan dibangun di atas kasih, pengampunan, dan saling mendukung. Nilai-nilai tersebut menjadi penting dalam menciptakan komunitas gereja yang kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan pelayanan. (Ariefin, 2020) menyatakan bahwa keterlibatan dalam pembelajaran Alkitab secara bersama-sama dapat memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan komitmen jemaat terhadap kehidupan komunitas iman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendalaman Alkitab memiliki peran yang sangat strategis dalam pembinaan kerohanian jemaat. Melalui pendalaman Alkitab, jemaat mengalami pertumbuhan iman, pembentukan karakter, peningkatan kedewasaan rohani, penguatan spiritualitas, keterlibatan dalam pelayanan, serta pengembangan kehidupan persekutuan yang sehat. Oleh karena itu, pendalaman Alkitab perlu terus dikembangkan sebagai salah satu program utama gereja dalam membina kehidupan rohani jemaat agar semakin dewasa dan berakar kuat dalam firman Tuhan.

Implementasi Pendalaman Alkitab di Gereja Sidang Jemaat Kristus Unurum

Guay Papua

Implementasi pendalaman Alkitab di Gereja Sidang Jemaat Kristus (GSJK) Unurum Guay Papua merupakan bagian penting dari upaya gereja dalam melaksanakan tugas pembinaan kerohanian jemaat. Sebagai komunitas orang percaya, gereja memiliki tanggung jawab untuk membimbing jemaat agar bertumbuh dalam iman, memiliki pemahaman yang benar terhadap firman Tuhan, serta mampu menghidupi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pendalaman Alkitab menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut karena melalui kegiatan ini jemaat memperoleh kesempatan untuk mempelajari firman Tuhan secara lebih mendalam dan sistematis.

Dalam konteks pelayanan GSJK Unurum Guay Papua, pendalaman Alkitab tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas jemaat. Keberagaman latar belakang pendidikan, sosial, dan budaya yang dimiliki jemaat menuntut gereja untuk menghadirkan model pembinaan yang mampu menjangkau kebutuhan rohani seluruh anggota jemaat. Oleh karena itu, kegiatan pendalaman Alkitab perlu dirancang secara kontekstual dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik masyarakat setempat sehingga firman Tuhan dapat dipahami dan diterapkan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Marbun, 2020), firman Tuhan harus dipahami dalam kaitannya dengan kehidupan nyata umat Allah sehingga menghasilkan transformasi yang berdampak pada individu maupun komunitas.

Pelaksanaan pendalaman Alkitab di gereja dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti persekutuan kelompok kecil, kelas pemuridan, pertemuan kategorial, seminar Alkitab, maupun pembelajaran dalam ibadah rutin jemaat. Melalui berbagai kegiatan tersebut, jemaat diberikan ruang untuk berdiskusi, bertanya, serta merefleksikan firman Tuhan secara bersama-sama. Pendekatan kelompok kecil secara khusus memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan memungkinkan terjadinya pendampingan rohani yang lebih efektif. (Hull, 1988) menjelaskan bahwa kelompok kecil merupakan sarana yang penting dalam proses pemuridan karena memberikan kesempatan bagi orang percaya untuk bertumbuh melalui pembelajaran, persekutuan, dan saling membangun satu sama lain.

Pendalaman Alkitab yang dilaksanakan secara berkelanjutan juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kehidupan rohani jemaat. Melalui pemahaman yang semakin baik terhadap firman Tuhan, jemaat didorong untuk mengembangkan kehidupan doa, meningkatkan komitmen dalam beribadah, serta menunjukkan kesetiaan dalam pelayanan. Firman Tuhan menjadi dasar bagi jemaat dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, baik yang berkaitan dengan keluarga, pekerjaan, pendidikan, maupun relasi sosial. (Anting, 2021) menegaskan bahwa pembelajaran firman Tuhan yang dilakukan secara konsisten merupakan salah satu sarana pembentukan spiritualitas yang mampu menghasilkan perubahan hidup yang nyata. Dengan demikian, pendalaman Alkitab tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola hidup yang sesuai dengan kehendak Allah.

Selain berdampak pada kehidupan pribadi jemaat, implementasi pendalaman Alkitab juga berkontribusi terhadap pembangunan kehidupan persekutuan gereja. Jemaat yang memahami ajaran Alkitab dengan baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya kasih, persatuan, dan pelayanan dalam tubuh Kristus. Pemahaman tersebut mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antaranggota jemaat serta meningkatkan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan pelayanan gereja. Dalam perspektif teologi gereja, pertumbuhan spiritual individu seharusnya berjalan seiring dengan pertumbuhan komunitas iman secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendalaman Alkitab menjadi instrumen penting dalam memperkuat kehidupan persekutuan dan kesaksian gereja di tengah masyarakat.

Dalam konteks masyarakat Papua yang memiliki kekayaan budaya dan nilai-nilai komunal yang kuat, pendalaman Alkitab juga dapat berfungsi sebagai sarana kontekstualisasi Injil. Melalui pembelajaran firman Tuhan yang relevan dengan realitas kehidupan masyarakat setempat, gereja dapat membantu jemaat memahami bagaimana nilai-nilai Kristen dapat diterapkan dalam budaya, relasi sosial, serta kehidupan bermasyarakat. Pendekatan yang kontekstual memungkinkan firman Tuhan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi jemaat dalam kehidupan sehari-hari. (Santoso, 2020) menegaskan bahwa pelayanan gereja yang efektif perlu memperhatikan konteks budaya tempat Injil diberitakan agar pesan firman Tuhan dapat diterima dan dihidupi secara nyata oleh umat.

Meskipun demikian, implementasi pendalaman Alkitab di gereja juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya minat belajar sebagian jemaat, serta pengaruh perkembangan teknologi dan budaya modern yang dapat mengalihkan perhatian jemaat dari kehidupan rohani. Oleh sebab itu, gereja perlu terus mengembangkan strategi pembinaan yang kreatif dan relevan, termasuk memanfaatkan media digital, memperkuat pelayanan kelompok kecil, serta meningkatkan kapasitas para pelayan dan pemimpin gereja dalam mengajar firman Tuhan. Langkah-langkah tersebut penting untuk memastikan bahwa kegiatan pendalaman Alkitab tetap mampu menjawab kebutuhan jemaat di tengah perubahan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pendalaman Alkitab di Gereja Sidang Jemaat Kristus Unurum Guay Papua memiliki peran yang sangat strategis dalam pembinaan kerohanian jemaat. Melalui kegiatan pendalaman Alkitab yang dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan kontekstual, jemaat dapat bertumbuh dalam iman, memiliki karakter yang semakin serupa dengan Kristus, serta mampu menjalankan panggilannya sebagai saksi Kristus di tengah masyarakat. Dengan demikian, pendalaman Alkitab menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan kehidupan gereja yang sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendalaman Alkitab merupakan salah satu sarana utama yang digunakan gereja dalam melaksanakan pembinaan kerohanian jemaat. Melalui pendalaman Alkitab, jemaat tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai firman Tuhan, tetapi juga mengalami pertumbuhan iman, pembentukan karakter Kristiani, serta peningkatan kedewasaan rohani. Firman Tuhan berfungsi sebagai dasar kehidupan orang percaya yang membimbing mereka dalam memahami kehendak Allah dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendalaman Alkitab memiliki peran yang strategis dalam pembinaan kerohanian jemaat karena mampu memperkuat kehidupan spiritual, meningkatkan komitmen beribadah, mendorong keterlibatan dalam pelayanan, serta membangun persekutuan yang sehat di dalam gereja. Melalui pembelajaran firman Tuhan yang dilakukan secara berkelanjutan, jemaat dibentuk menjadi pribadi yang semakin serupa dengan Kristus dan memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah.

Dalam konteks Gereja Sidang Jemaat Kristus Unurum Guay Papua, implementasi pendalaman Alkitab menjadi bagian penting dalam upaya membina dan memperkuat kehidupan rohani jemaat. Kegiatan pendalaman Alkitab yang dilaksanakan secara kontekstual dan berkesinambungan dapat membantu jemaat memahami firman Tuhan secara lebih relevan dengan realitas kehidupan mereka. Oleh karena itu, gereja perlu terus mengembangkan program pendalaman Alkitab yang terencana, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan jemaat

agar pembinaan kerohanian dapat berlangsung secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan iman yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendalaman Alkitab tetap menjadi fondasi penting dalam membangun kehidupan jemaat yang dewasa secara rohani dan mampu menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat.

REFERENSI

- Anting, Y. (2021). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dan Pembentukan Kerohanian Anak Usia Dini Pada Era Abad Ke-21. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.59404/ijce.v1i1.3>
- Ariefin, D. (2020). Dorongan Dari Alkitab Untuk Giat Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran. *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.
- Boiliu, E. R. (2021). Pembelajaran PAK di Era Digital: Sikap Inklusivisme Di Tengah Kemajemukan. *Jurnal Luxnos*, 7(1), 77–89. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.66>
- Budiyana, H. (2021). Ineransi Alkitab sebagai Dasar Kurikulum Pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 231–248. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.92>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dilla, M. (2014). Pentingnya Disiplin Rohani Berdasarkan Surat 1 Korintus 9: 24-27. *Manna Raflesia*, 1(1), 72–91. <https://doi.org/10520/EJC83092>
- Hull, J. M. (1988). *What prevents Christian adults from learning?*
- Marbun, P. (2020). Strategi dan Model Pembinaan Rohani untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 151–169. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>
- Rutter, M. (2012). Resilience as a dynamic concept. *Development and Psychopathology*, 24(2), 335–344. <https://doi.org/10.1017/S0954579412000028>
- Santoso, Y. (2020). Efektivitas Peran Gembala Jemaat dalam Pertumbuhan Gereja. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2(2), 88–100. <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i2.35>
- Sari, M. dan A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Setyo Utomo, B., & Tjondro, E. (2022). Model Pembinaan yang Holistik di Asrama bagi Mahasiswa Teologi. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 8(2), 71–85. <https://doi.org/10.47543/.v8i2.61>
- Stott, J. (1999). *The Living Crucifixion: Conviction of a Lifelong Pastor*. InterVarsity Press.
- Stott, J. (2014). *Christ the Controversial (Kristus Sang Kontroversial): Meneladani Pelayanan dan Pengajaran Yesus yang Radikal*. Literatur Perkantas Jatim.

- Sunarto, Y. H. T. (2023). Apolos Si “Pengkhotbah Kecil”: Relevansi Kehidupan Apolos Bagi Pengkhotbah Masa Kini. *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 5(1), 37.
- Tenny, T., & Arifianto, Y. A. (2021). Aktualisasi Misi dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Era Disrupsi. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.365>
- Viani, N., & Arifianto, Y. A. (2022). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.38189/jan.v3i1.250>
- Willard, D. (2021). *Renovation of the Heart: Putting on the Character of Christ*. NavPress.
- Wright, N. T. (2010). *After you believe: Why Christian character matters*.